

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *PICKY EATER* PADA ANAK USIA *TODDLER*

Fadhilah Putri Fertycia¹, Riri Novayelinda², Nopriadi³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

^{2,3}Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

(fadhilahputrif23@gmail.com, 082287852778)

ABSTRAK

Picky eater merupakan perilaku memilih-milih makanan yang ditandai dengan tidak adanya keinginan untuk mencoba varian makanan baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian adalah 113 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data *picky eater* menggunakan kuesioner CEBQ (*Child Eating Behaviour Questionnaire*) yang diadopsi dari penelitian Herze (2014) yang merupakan CEBQ yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *picky eater*, meliputi perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* ($p\text{-value } 0,003 : \alpha 0,05$), pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* ($p\text{-value } 0,013 : \alpha 0,05$), riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* ($p\text{-value } 0,000 : \alpha 0,05$). Dapat disimpulkan perilaku makan orang tua, pola asuh orang tua, serta riwayat ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*. Diharapkan ibu dapat menjaga nutrisi anak agar terhindar dari perilaku pilih-pilih makan atau *picky eater* pada anak usia *toddler*.

Kata kunci: CEBQ, orang tua, *picky eater*, *toddler*,

ABSTRACT

Picky eater is a food-choosing behavior characterized by no desire to try new food variants. This study aims to determine the factors associated with the incidence of *picky eaters* in *toddler*-age children. This study used a descriptive correlative design with a retrospective approach. The research sample was 113 respondents using the *purposive sampling* technique. The collection of *picky eater* data using the CEBQ (*Child Eating Behaviour Questionnaire*) questionnaire adopted from Herze's study (2014) which is a CEBQ that has been translated into Indonesian and carried out validity and reliability tests using Cronbach's Alpha. This study used univariate and bivariate analysis with a *chi-square* statistical test. The results of the analysis show that factors related to the incidence of *picky eaters*, including the eating behavior of parents with *picky eater* incidence in *toddler*-age children ($p\text{-value } 0.003 : \alpha 0.05$), parental parenting patterns with *picky eater* incidence in *toddler*-age children ($p\text{-value } 0.013 : \alpha 0.05$), history of exclusive breastfeeding with *picky eater* incidence in *toddler*-age children ($p\text{-value } 0.000 : \alpha 0.05$). Parental eating behavior, parenting style, and history of exclusive breastfeeding have a significant relationship with the incidence of *picky eaters* in *toddler*-age children. It can be concluded that parental eating behavior, parenting patterns, and history of exclusive breastfeeding have a significant relationship with the incidence of *picky eaters* in *toddler*-age children. It is hoped that mothers can maintain child nutrition to avoid *picky eaters* in *toddler*-age children.

Keywords: CEBQ, parents, *picky eater*, *toddler*.

PENDAHULUAN

Anak *toddler* adalah anak yang berusia 12-36

bulan, yang biasanya pada usia ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) dimana anak akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan kritis (Istiqomah & Nuraini, 2018). Anak usia *toddler* biasanya mengalami perkembangan psikis menjadi anak yang lebih mandiri, mengembangkan otonomi, persepsi diri muncul (seperti konsep diri), dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya, cenderung senang bereksplorasi dengan hal-hal baru (Cole et al., 2017). Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak, yaitu anak mengalami proses perubahan pola makan sampai mengalami pilih – pilih makan (Hidayat, 2012).

Picky eater dikenal sebagai rewel, *faddy*, pemilih atau selektif makan adalah perilaku umum yang terjadi pada anak usia *toddler*. *Picky eater* ditandai dengan variasi makanan yang rendah, enggan untuk mencoba variasi baru makanan maupun makanan yang biasa dimakan, dan masalah hubungan orangtua-anak (Taylor & Emmett, 2019). Beberapa masalah yang mungkin terjadi jika pilih – pilih makan dibiarkan terjadi pada anak, antara lain dapat menyebabkan kekurangan energi protein, obesitas, kepekaan emosional pada beberapa anak, ketidakcukupan frekuensi makan yang dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak akibat masalah gizi yang berkepanjangan (Chao, 2018).

Picky eater diprediksi terjadi karena tiga fase yang berbeda, yaitu sebelum dan selama kehamilan ibu, fase menyusui dini (tahun pertama kehidupan anak mencerminkan praktik pemberian makan dini) dan pada tahun – tahun awal kehidupan anak (mencerminkan gaya makan orang tua) (Taylor & Emmett, 2019). Pengetahuan yang dimiliki ibu serta praktik pemberian makan yang diberikan pada anak merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku makan anak (Cole et al., 2017). Anak yang mendapatkan pola asuh demokratis dapat meminimalkan terjadinya *picky eater*. Hal ini disebabkan pada praktik pengasuhan demokratis terdapat pemberian pujian, pemodelan dan keterlibatan anak yang dapat mengatasi kecenderungan alami terhadap perilaku *picky eater* (Podlesak et al., 2017). Pemberian ASI eksklusif juga menjadi faktor pendukung terjadinya perilaku *picky eater* pada anak *toddler*. Anak yang diberi ASI kurang dari 2 bulan memiliki skor kerewelan makanan yang

lebih tinggi dibandingkan anak yang diberi ASI selama 6 bulan atau lebih (Taylor & Emmett, 2019).

Angka kejadian *picky eater* terus mengalami peningkatan. Penelitian di San Fransisco tahun 2010 menemukan kejadian *picky eater* tertinggi pada anak umur diatas 2 tahun sebanyak 13-22%. Penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan angka kejadian *picky eater* yang tinggi dan bervariasi. Prevalensi *picky eater* di Indonesia sekitar 33,6% pada anak di bawah usia 5 tahun (Judarwanto, 2011). Data di Jawa Barat prevalensi anak yang mengalami *picky eater* sekitar 41,9% (Latifah, 2017). Penelitian *picky eater* di Riau belum dijumpai, namun pada tahun 2015 didapatkan presentase anak yang mengalami kesulitan makan sebanyak 35,4% (Kesuma A, 2015)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru didapatkan 10 anak *toddler* yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan didapatkan 7 dari 10 anak mengalami *picky eater* ditandai dengan tidak mau mencoba makanan baru, menolak makan sayuran, menyukai makanan yang manis atau asin saja. Dari anak yang *picky eater* tersebut, ditemukan 2 anak mengalami masalah gizi dibawah nilai normal dilihat dari berat badan dan tinggi badan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 113 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner baku CEBQ (*Child Eating Behaviour Questionnaire*) yang diadopsi dari penelitian Herze (2014) yang merupakan CEBQ yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan pada 25 juni–08 juli dengan melibatkan 113 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat pada tabel karakteristik responden serta variabel yang diteliti pada penelitian ini menggunakan deskriptif sederhana.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
17–25 (Remaja Akhir)	46	40,7
26–35 (Dewasa Awal)	58	50,4
36–45 (Dewasa Akhir)	10	8,8
Pekerjaan		
Bekerja	30	26,5
Tidak Bekerja	83	73,5
Usia Anak		
1 tahun	27	23,9
2 tahun	47	41,6
3 tahun	39	34,5
Total	113	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui mayoritas usia responden penelitian berada pada usia 26-35 tahun dengan jumlah 58 responden (50,4%), mayoritas responden memiliki anak *toddler* dengan usia 2 tahun sebanyak 47 responden (41,6%).

Tabel 2. Distribusi faktor terkait kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*

Variabel	N	%
Perilaku Makan Orangtua		
Baik	35	31
Tidak Baik	78	69
Pola Asuh Orangtua		
Otoriter	54	47,8
Demokratif	34	30,1
Permissif	25	22,1
Riwayat ASI Eksklusif		
Diberikan	50	44,2
Tidak Diberikan	63	55,8
Total	113	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui variabel perilaku makan orang tua menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku makan yang tidak baik yaitu sebanyak 69% dan perilaku makan yang baik sebanyak 31%. Faktor

pola asuh orang tua menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 47,8%, pola asuh demokratis sebanyak 30,1% dan pola asuh permissif sebanyak 22,1%. Faktor riwayat pemberian ASI eksklusif dengan hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 55,8% dan diberikan ASI eksklusif sebanyak 44,2%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*

Kejadian <i>Picky Eater</i>	N	%
<i>Picky Eater</i>	77	68,1
<i>Non Picky Eater</i>	36	31,9
Total	113	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil analisis menunjukkan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* sebanyak 77 responden (68,1%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu perilaku makan orang tua, pola asuh orang tua dan riwayat ASI eksklusif terhadap variabel dependen yaitu *picky eater*.

Tabel 4. Hubungan antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*

Variabel	Kejadian <i>Picky Eater</i>				Total		P Value (95% CI)
	<i>Picky Eater</i>		<i>Non Picky Eater</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Perilaku Makan							
Baik	17	48,6	18	51,4	35	100	0,003
Tidak Baik	60	76,9	18	23,1	78	100	
Total	77	68,1	36	31,9	113	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara perilaku makan orangtua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* diperoleh bahwa perilaku makan orang tua yang tidak baik bagi anaknya memiliki angka kejadian *picky eater* yang lebih besar yaitu sebanyak 60 anak (76,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,003 (< α 0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater*.

Tabel 5. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*

Variabel	Kejadian <i>Picky Eater</i>	Total	P Value
----------	-----------------------------	-------	---------

	Picky Eater		Non Picky Eater		n	%	(95% CI)
	n	%	n	%			
Pola Asuh							
Otoriter	30	55,6	24	44,4	54	100	0,013
Demokratif	29	85,3	5	14,7	37	100	
Permissif	18	72	7	28	23	100	
Total	77	68,1	36	31,9	113	100	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* diperoleh bahwa sebagian besar responden yang memiliki pola asuh otoriter memiliki angka kejadian *picky eater* sebanyak 30 responden (55,6%), Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,013 (< α 0,05) yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater*.

Tabel 6. Hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*

Variabel	Kejadian Picky Eater				Total	P Value (95% CI)	
	Picky Eater		Non Picky Eater				
	n	%	n	%			
Riwayat ASI Eksklusif							
Diberikan	24	48	26	52	50	100	0,000
Tidak Diberikan	53	84,1	10	15,9	63	100	
Total	77	68,1	36	31,9	113	100	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* diperoleh bahwa anak yang memiliki tidak diberikan ASI eksklusif memiliki angka kejadian *picky eater* lebih tinggi dibandingkan anak yang diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 53 anak (84,1%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 (< α 0,05) yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater*.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 50,4%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadya (2019) yang menunjukkan usia ibu

yang terbanyak adalah pada rentang 26-35 tahun (dewasa awal), dimana pada tahap ini ibu sudah sudah mampu menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga dapat menghadapi masalah tersebut terutama dalam memperhatikan asupan nutrisi bagi anak.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 73,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Farwati (2020) yang menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 83,33%. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku makan anak adalah status pekerjaan orang tua. Orang tua khususnya ibu dengan status bekerja akan mengurangi waktu bersama anak sehingga berpengaruh terhadap pola makan anak.

3. Usia Anak

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak responden berusia 2 tahun (41,6%) usia tersebut merupakan kelompok usia *toddler*. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan pada anak usia *toddler*, salah satunya penelitian Podlesak et al (2017) yang menunjukkan 50% responden mengatakan anaknya *picky eater* pada saat berusia 2 tahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Astuti & Ayuningtyas (2018) yang menunjukkan bahwa 19,35% anak usia 1-3 tahun mengalami *picky eater*.

B. Gambaran Faktor-Faktor Terkait *Picky Eater* Pada Anak Usia *Toddler*

1. Perilaku Makan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku makan orang tua tidak baik sebanyak 78 responden (68%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Kesuma et al. (2015) yang menunjukkan sebagian besar orang tua mengalami perilaku makan tidak baik yaitu sebanyak 45,6%. Perilaku makan orang tua sangat mempengaruhi perilaku makan anak. Menurut Snooks (2009), peran orang tua terhadap perilaku makan anak sangat penting, salah satunya dengan cara memberikan model perilaku makan yang baik pada anak Perilaku makan ibu yang positif atau baik sering disebut sebagai hal penting dalam mencegah anak menjadi pilih-pilih makan.

2. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh yang diterapkan responden berada pada kategori pola asuh otoriter yang berjumlah 54 responden (47,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Damanik (2019) bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya yaitu sebanyak 39,3%. Pola asuh adalah suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah pendidikan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiah (2017) yang menyebutkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas terkait kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3. Riwayat ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak responden tidak diberikan ASI eksklusif pada usia *toddler* sebanyak 63 responden (55,8%). Sejalan dengan hasil penelitian Noviana (2018) yang menunjukkan mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 71,4% pada anak usia 1-3 tahun. ASI Eksklusif merupakan makanan yang terbaik dan paling sesuai dengan anak. ASI juga memiliki variasi rasa yang sesuai dengan beberapa jenis makanan yang dimakan oleh ibu. Rasa ASI merupakan pengalaman awal yang penting bagi indra pengecap anak. Rasa yang beragam dari pajanan ASI akan dapat membantu bayi dalam memperkenalkan rasa pada anak saat mengkonsumsi makanan padat (Istiany, 2014).

C. Gambaran Kejadian *Picky Eater* Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil penelitian menunjukkan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* sebanyak 77 responden (68,1%). Peneliti menganalisa bahwa mayoritas anak lebih banyak menolak makanan baru pada pandangan pertama, tidak tertarik mencicipi makanan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, ketika diberi pilihan, anak akan makan

lebih lama dan sering mengalami cepat kenyang sebelum makanannya selesai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prameswari (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian *picky eater* yaitu sebanyak 50,6%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hardianti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian *picky eater* yaitu sebanyak 52,7%.

D. Hubungan Perilaku Makan Orang Tua Dengan Kejadian *Picky Eater* Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil Analisa lebih lanjut mengenai hubungan perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} < \alpha$ ($0,003 < 0,05$). Peneliti menyimpulkan ada hubungan bermakna antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* atau H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Juhairiyah (2019) yang menunjukkan $p\text{-value}$ $0,040 < \alpha$ ($0,05$) dimana H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak.

Orang tua sangat mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku makan anak yang berhubungan dengan pilih-pilih makan pada anak. Anak sebagai peniru akan lebih menikmati makanan yang bervariasi jika melihat orang tuanya juga menikmati makanan yang bervariasi sehingga peran orang tua sangat penting terhadap perilaku anak, salah satunya dengan memberikan model perilaku makan yang baik pada anak. Ibu yang memberikan perilaku makan yang baik dengan mengonsumsi lebih banyak buah dan sayur dan cenderung tidak menekan anak untuk mencobanya, memiliki kemungkinan kecil untuk terjadinya *picky eater* (Taylor & Emmett, 2019).

E. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Picky Eater* Pada Anak Usia *Toddler*

Hasil Analisa lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{ value} < \alpha$ ($0,013 < 0,05$), sehingga peneliti dapat menyimpulkan terdapat hubungan yang

signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*. Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki anak *toddler* lebih banyak menerapkan pola asuh otoriter dalam mengasuh anaknya, karena orang tua yang menerapkan pola asuh ini tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah,. Umpan balik tidak diperlukan untuk orang tua tipe pengasuhan otoriter untuk mengerti mengenai anaknya (Riyanto, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damanik (2019) yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* pada anak. Hasil penelitian diketahui orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki perilaku *picky eater* yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh demokratis dan permissif. Pada orang tua yang bersikap otoriter atau permissif, seperti adanya pembatasan, penghargaan dan penolakan yang digunakan dapat mempengaruhi perilaku *picky eater* yang lebih tinggi (Podlesak et al., 2017).

F. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Toddler

Hasil Analisa lebih lanjut mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* dengan uji statistik *chi-square* diperoleh $p\ value < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sehingga peneliti dapat menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler*. Penelitian ini sejalan dengan Marlina et al. (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan antara pemberian ASI eksklusif dengan *picky eater*. Hasil penelitian menunjukkan anak yang tidak diberi ASI eksklusif beresiko 3 kali mengalami *picky eater* dibandingkan anak yang diberikan ASI eksklusif.

Menyusui dan pengenalan makanan pendamping setelah usia 6 bulan dapat mengurangi kemungkinan *picky eater* pada

anak usia dini. Anak yang diberi ASI kurang dari 2 bulan memiliki skor kerewelan makanan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang diberi ASI selama 6 bulan atau lebih (Taylor & Emmett, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Specht et al. (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak, dimana lama pemberian ASI dapat mempengaruhi kejadian *picky eater* di masa kanak-kanak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* yang dilaksanakan pada tanggal 25 juni hingga 08 juli 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa uji statistik *chi-square* untuk hubungan perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater* diperoleh nilai $p\ value < \alpha$ ($0,003 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak atau H_a gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku makan orang tua dengan kejadian *picky eater*. Sedangkan uji statistik *chi-square* untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* diperoleh nilai $p\ value < \alpha$ ($0,013 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak atau H_a gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater*. Kemudian uji statistik *chi-square* untuk hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* diperoleh nilai $p\ value < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak atau H_a gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *picky eater* pada anak usia *toddler* di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan dalam memberikan informasi pada ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan anak *toddler* yang mengalami *picky eater*.

Peneliti berharap dapat memberikan gambaran informasi kepada ibu tentang pentingnya menjaga nutrisi anak agar terhindar dari perilaku pilih-pilih makan atau *picky eater* pada anak usia *toddler*.

REFERENSI

Astuti, E. P., & Ayuningtyas, I. F. (2018). Perilaku

- Picky Eater dan Status Gizi pada Anak Toddler. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 81–85.
- Chao, H. C. (2018). Association of picky eating with growth, nutritional status, development, physical activity, and health in preschool children. *Frontiers in Pediatrics*, 6, 22.
- Cole, N. C., An, R., Lee, S.-Y., & Donovan, S. M. (2017). Correlates of picky eating and food neophobia in young children: a systematic review and meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 75(7), 516–532.
- Damanik, E. S. D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesulitan Makan pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*.
- Farwati, L. (2020). Hubungan Pengasuhan, Asi Eksklusif, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Picky Eating Anak Pra-Sekolah. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 145–153.
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123–130.
- Herze, A. R. F. (2014). Hubungan Tingkat Aktivitas dan Perilaku Makan dengan Kejadian Obesitas pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Istiqomah, A., & Nuraini, A. (2018). Faktor–Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Balita Di Posyandu Kaswari Dusun Kanggotan Kidul Pleret Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), 12–20.
- Judarwanto, W. (2011). *Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Juhairiyah, J. (2019). *Hubungan Perilaku Makan Orang Tua, Perilaku Makan Ibu Saat Hamil Dan Perilaku Makan Ibu Saat Menyusui Dengan Kejadian Picky Eaters Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Studi di TK Dharma Wanita Socah Bangkalan)*. STIKes Ngudia Husada Madura.
- Kesuma, A., Novayelinda, R., & Sabrian, F. (2015). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah*. Riau University.
- Latifah, R. (2017). *Riwayat Pemberian ASI, MP-ASI, Pola Makan dan Status Gizi Anak Prasekolah Picky Eaters dan Non Picky Eaters*.
- Marlina, H., Rany, N., Rosalina, L., Faridah, A., & Permaisuri, I. (2020). Risk Factors For Picky Eater In Preschool Children In An-Namiroh Kindergarten, Pekanbaru City. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 170–174.
- Nadya, A. (2019). *Hubungan Kebiasaan Makan Orang Tua, Kejadian Picky Eating Terhadap Status Gizi Anak Prasekolah Di Tk Islam Al-Azhar Padang 2019*. Stikes Perintis Padang.
- Noviana, U. (2018). Hubungan Asi Eksklusif, Pola Makan, Dan Varian Makanan Dengan Picky Eaters Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 10(1), 15–26.
- Podlesak, A. K. M., Mozer, M. E., Smith-Simpson, S., Lee, S.-Y., & Donovan, S. M. (2017). Associations between parenting style and parent and toddler mealtime behaviors. *Current Developments in Nutrition*, 1(6), e000570.
- Riyanto, H. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah Di Tk Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Specht, I. O., Rohde, J. F., Olsen, N. J., & Heitmann, B. L. (2018). Duration of exclusive breastfeeding may be related to eating behaviour and dietary intake in obesity prone normal weight young children. *PloS One*, 13(7), e0200388.
- Taylor, C. M., & Emmett, P. M. (2019). Picky eating in children: Causes and consequences. *Proceedings of the Nutrition Society*, 78(2), 161–169.